



INTERAKSI INTELEGENSI DAN PSIKOLOGI PEMBELAJARAN UNTUK PENGEMBANGAN SISWA

Ayu Lillah Amaliyah

Institut Agama Islam Tarbiyatut Tholabah, Lamongan, Indonesia

Email Corresponding Author: ayulillahamaliyah@gmail.com

Received: 01-01-2025. Finished revisions: 04-01-2025. Published: 31-01-2025

ABSTRAK

The interplay between intelligence and educational psychology plays a crucial role in enhancing student development. This study addresses the issue of inadequate integration of intelligence dimensions—cognitive, emotional, and social—within psychological frameworks in learning environments. The research aims to analyze how these dimensions interact to support students' academic and personal growth. A qualitative research approach was employed, utilizing semi-structured interviews with educators and educational psychologists, as well as classroom observations across junior high schools. Data collection focused on identifying the practical application of intelligence theories and the influence of psychological principles in shaping effective learning experiences. The findings reveal that cognitive intelligence contributes significantly to problem-solving and critical thinking skills, emotional intelligence fosters resilience and emotional regulation, and social intelligence enhances collaboration and communication. Furthermore, integrating psychological strategies with intelligence dimensions optimizes student engagement and learning outcomes. This study provides empirical evidence supporting the necessity of adaptive teaching methods that incorporate psychological insights to address diverse learning needs. In conclusion, the interaction between intelligence and educational psychology forms a holistic framework that fosters student development, emphasizing the need for educators to balance intellectual, emotional, and social competencies. These findings offer valuable recommendations for enhancing teaching practices and educational policies.

Keywords: intelligence, cognitive intelligence, psychology, development

ABSTRAK

Interaksi antara intelegensi dan psikologi pembelajaran memainkan peran penting dalam mendukung pengembangan siswa. Penelitian ini membahas isu kurangnya integrasi dimensi intelegensi—kognitif, emosional, dan sosial—dalam kerangka psikologis di lingkungan pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana dimensi-dimensi tersebut saling berinteraksi untuk mendukung perkembangan akademik dan personal siswa. Pendekatan penelitian kualitatif digunakan dengan memanfaatkan wawancara semi-terstruktur dengan pendidik dan psikolog pendidikan, serta observasi kelas di beberapa sekolah menengah pertama. Pengumpulan data difokuskan pada identifikasi penerapan praktis teori intelegensi dan pengaruh prinsip-prinsip psikologi dalam membentuk pengalaman belajar yang efektif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa intelegensi kognitif berkontribusi signifikan terhadap kemampuan pemecahan masalah dan berpikir kritis, intelegensi emosional mendorong ketahanan dan pengendalian emosi, serta intelegensi sosial meningkatkan kolaborasi dan komunikasi. Selain itu, integrasi strategi psikologis dengan dimensi intelegensi mampu mengoptimalkan keterlibatan siswa dan hasil pembelajaran. Penelitian ini memberikan bukti empiris yang mendukung pentingnya metode pengajaran adaptif yang menggabungkan wawasan psikologis untuk memenuhi kebutuhan belajar yang beragam. Kesimpulannya, interaksi antara intelegensi dan psikologi pembelajaran membentuk kerangka kerja holistik yang mendukung pengembangan siswa, menekankan perlunya pendidik untuk menyeimbangkan kompetensi intelektual, emosional, dan



sosial. Temuan ini menawarkan rekomendasi berharga untuk meningkatkan praktik pengajaran dan kebijakan pendidikan.

Kata Kunci: *intelegensi, psikologi, pengembangan, intelegensi kognitif,*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah salah satu pilar utama dalam pembangunan manusia, yang memberikan individu pengetahuan dan keterampilan untuk menghadapi kompleksitas masyarakat modern. Di antara banyak faktor yang memengaruhi hasil pendidikan, intelegensi dan psikologi pembelajaran muncul sebagai area kajian yang sangat penting. Intelegensi, yang mencakup dimensi kognitif, emosional, dan sosial, memiliki pengaruh besar terhadap cara siswa memproses informasi, memecahkan masalah, dan berinteraksi dengan lingkungan belajarnya. Sementara itu, psikologi pembelajaran menawarkan wawasan tentang proses mental dan perilaku yang mendasari pembelajaran, sehingga menjadi dasar untuk mengembangkan strategi pengajaran yang efektif. Namun, meskipun keduanya saling berkaitan, interaksi antara intelegensi dan psikologi pembelajaran dalam mendukung pengembangan siswa masih belum banyak dieksplorasi. (Adhyanto, 2023)

Sistem pendidikan modern sering kali berfokus pada pendekatan standar dalam pengajaran dan pembelajaran, dengan menitikberatkan pada kinerja kognitif dan mengabaikan dimensi intelegensi yang lebih luas. Perspektif yang sempit ini gagal menangani aspek emosional dan sosial dari intelegensi, yang sangat penting untuk pengembangan siswa secara holistik. Selain itu, kurangnya integrasi antara wawasan teoretis dari psikologi pembelajaran dan aplikasi praktisnya di kelas sering kali menjadi tantangan bagi guru dalam mengenali dan memenuhi kebutuhan intelegensi siswa yang beragam, yang pada akhirnya mengakibatkan pengalaman dan hasil pembelajaran yang kurang optimal. Masalah ini menyoroti perlunya kerangka kerja komprehensif yang menjembatani kesenjangan antara teori intelegensi dan prinsip psikologis untuk menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan efektif. (S. U. Fauziah & Nugraha, 2023)

Relevansi penelitian ini terletak pada potensinya untuk mengatasi kesenjangan kritis dalam praktik dan teori pendidikan. Dengan mengeksplorasi interaksi antara intelegensi dan psikologi pembelajaran, penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman holistik tentang bagaimana kedua dimensi tersebut berkontribusi pada pengembangan siswa. Wawasan semacam itu sangat penting untuk merancang metode pengajaran adaptif yang dapat memenuhi kebutuhan beragam peserta didik, terutama di era di mana inklusivitas dan personalisasi pendidikan semakin menjadi perhatian utama. Lebih jauh, penelitian ini sejalan dengan tujuan pendidikan global, seperti Tujuan Pembangunan Berkelanjutan PBB ke-4 (Pendidikan Berkualitas), yang menekankan pentingnya pendidikan yang inklusif dan merata untuk semua. (Giri & Nova, 2022)

Konsep intelegensi telah berkembang secara signifikan selama beberapa dekade terakhir. Teori awal seperti "g-factor" Spearman (1904) berfokus pada kemampuan kognitif umum. Kemudian, Teori Multiple Intelligences dari Gardner (1983) memperluas definisi ini untuk mencakup intelegensi linguistik, logis-matematis, spasial, musikal, kinestetik, interpersonal, intrapersonal, dan naturalistik. Dimensi yang lebih



luas ini menyoroti potensi manusia yang multifaset dan menggarisbawahi pentingnya menangani intelegensi yang beragam dalam konteks pendidikan. Intelegensi emosional, yang dipopulerkan oleh Goleman (1995), semakin menekankan peran kesadaran dan regulasi emosi dalam keberhasilan pribadi dan akademik. (Mafardi, 2023)

Beberapa penelitian telah mengeksplorasi peran intelegensi dan psikologi dalam pendidikan. Misalnya, Petrides et al. (2004) menyelidiki dampak intelegensi emosional terhadap kinerja akademik, menemukan korelasi signifikan antara regulasi emosi dan hasil belajar. Demikian pula, Teori Triarkis Intelegensi Sternberg (1985) menunjukkan bagaimana intelegensi analitis, kreatif, dan praktis memengaruhi pemecahan masalah dan pengambilan keputusan dalam konteks pendidikan. Penelitian oleh Ashkanasy dan Daus (2005) menyoroti interaksi antara intelegensi emosional dan dinamika sosial dalam kelas. Namun, studi-studi ini sering kali berfokus pada aspek-aspek intelegensi atau psikologi secara terpisah, sehingga meninggalkan kesenjangan dalam pemahaman dampak gabungan keduanya terhadap pengembangan siswa. (Habsy et al., 2023)

Meskipun terdapat banyak penelitian tentang intelegensi dan psikologi pembelajaran, sedikit studi yang memeriksa interaksi keduanya dalam kerangka kerja yang terpadu. Literatur yang ada sering kali memperlakukan dimensi-dimensi ini sebagai entitas yang terpisah, mengabaikan potensi sinergis dari mengintegrasikan intelegensi kognitif, emosional, dan sosial dengan prinsip-prinsip psikologi. Selain itu, aplikasi praktis teori-teori ini dalam konteks kelas nyata masih terbatas, meninggalkan pendidik tanpa panduan yang jelas untuk implementasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan memberikan analisis komprehensif tentang bagaimana intelegensi dan psikologi pembelajaran berinteraksi untuk mendukung pengembangan siswa secara holistik. (Sari et al., 2021)

Signifikansi penelitian ini terletak pada potensinya untuk mentransformasi praktik pendidikan dengan menyediakan kerangka kerja holistik untuk memahami dan meningkatkan pengembangan siswa. Dengan mengatasi kesenjangan yang diidentifikasi dalam literatur, penelitian ini berkontribusi pada kemajuan teoretis dan aplikasi praktis dalam pendidikan. Temuan ini akan sangat berharga bagi pendidik, pembuat kebijakan, dan peneliti yang berupaya menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan efektif yang memenuhi intelegensi beragam siswa. (Amin, 2021)

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif-analitis untuk mengeksplorasi interaksi antara intelegensi dan psikologi pembelajaran dalam konteks pengembangan siswa. Pendekatan ini dipilih karena memberikan fleksibilitas dalam memahami fenomena secara mendalam berdasarkan perspektif peserta penelitian dan data empiris. Penelitian ini menggabungkan data primer dan sekunder untuk menghasilkan analisis yang komprehensif.

Sumber data penelitian meliputi data primer yang diperoleh melalui wawancara mendalam dengan guru, siswa, dan ahli pendidikan, serta data sekunder berupa jurnal ilmiah, buku, laporan penelitian, dan dokumen kebijakan terkait pendidikan. Partisipan penelitian dipilih secara purposive sampling berdasarkan kriteria tertentu, seperti



pengalaman mengajar, relevansi dengan tema penelitian, dan keragaman lingkungan pembelajaran.

Data dikumpulkan menggunakan metode wawancara semi-terstruktur, observasi kelas, dan analisis dokumen. Wawancara semi-terstruktur dilakukan untuk memahami persepsi dan pengalaman guru serta siswa tentang hubungan antara intelegensi dan psikologi pembelajaran. Observasi dilakukan untuk mengamati langsung interaksi antara siswa dan guru dalam proses pembelajaran, termasuk strategi pengajaran yang diterapkan untuk mendukung berbagai jenis intelegensi. Selain itu, dokumen seperti kurikulum, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), dan hasil evaluasi siswa dianalisis untuk mendapatkan data tambahan yang relevan.

Analisis data dilakukan melalui tahapan yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Dalam tahap reduksi data, data yang dikumpulkan disusun dan dipilih berdasarkan relevansi dengan pertanyaan penelitian. Data yang relevan kemudian disajikan dalam bentuk narasi dan tabel untuk mempermudah analisis lebih lanjut. Teknik analisis tematik digunakan untuk mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul dari data. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengintegrasikan temuan dari berbagai sumber data dan memberikan pemahaman yang mendalam tentang fenomena yang diteliti. (Sari et al., 2021)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Interaksi Intelegensi dan Psikologi Pembelajaran Untuk Pengembangan Siswa

Dalam dunia pendidikan, hubungan antara intelegensi dan psikologi pembelajaran menjadi aspek penting untuk memahami bagaimana siswa belajar dan berkembang. Penelitian menunjukkan bahwa berbagai jenis intelegensi, termasuk kognitif, emosional, sosial, dan intrapersonal, memiliki kontribusi besar terhadap proses pembelajaran. Intelegensi kognitif, yang sering diukur melalui tes IQ, berperan penting dalam pemahaman dan penerapan konsep akademik. Siswa dengan intelegensi kognitif tinggi cenderung lebih mudah memahami informasi baru dan menyelesaikan tugas kompleks. Sebaliknya, intelegensi emosional membantu siswa mengelola stres dan membangun hubungan interpersonal yang baik. (Fatah et al., 2021)

Hasil penelitian ini mendukung teori-teori sebelumnya yang menekankan pentingnya memperhatikan berbagai jenis intelegensi dalam pembelajaran. Sebagai contoh, teori Multiple Intelligences Gardner (1983) menggarisbawahi bahwa setiap siswa memiliki kombinasi intelegensi yang unik, sehingga strategi pembelajaran harus disesuaikan untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Penelitian ini memperluas pandangan tersebut dengan menunjukkan bagaimana intelegensi emosional dan sosial dapat meningkatkan dinamika kelas dan membantu siswa mengatasi hambatan psikologis dalam pembelajaran. Temuan ini juga sejalan dengan penelitian Petrides et al. (2004), yang menunjukkan bahwa regulasi emosi memiliki korelasi positif dengan kinerja akademik. (Siregar et al., 2019)

Selain itu, penelitian ini menemukan bahwa faktor psikologi pembelajaran seperti motivasi, efikasi diri, dan keterlibatan siswa memainkan peran penting dalam mengoptimalkan potensi intelegensi siswa. Sebagai contoh, teori Self-Determination



Deci dan Ryan (1985) yang menekankan pentingnya kebutuhan psikologis dasar, seperti otonomi, kompetensi, dan hubungan sosial, terkonfirmasi melalui observasi bahwa siswa yang merasa didukung secara emosional lebih termotivasi untuk belajar. Hasil ini memberikan implikasi penting bagi guru untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif secara psikologis. (Natsir, 2019)

Namun, penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa tantangan yang dihadapi oleh guru dalam mengimplementasikan pendekatan pembelajaran yang berbasis intelegensi. Salah satunya adalah keterbatasan sumber daya dan pelatihan untuk mendukung strategi pengajaran yang adaptif. Guru sering kali merasa kesulitan untuk mengintegrasikan wawasan teoritis ke dalam praktik kelas, terutama ketika harus menangani siswa dengan kebutuhan intelegensi yang sangat beragam. (E. Fauziah & Kuntoro, 2022)

Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pemahaman tentang interaksi antara intelegensi dan psikologi pembelajaran. Dengan memperhatikan berbagai dimensi intelegensi dan faktor psikologi, pendidik dapat menciptakan lingkungan belajar yang tidak hanya meningkatkan hasil akademik tetapi juga mendukung pengembangan siswa secara menyeluruh. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan inklusif dan berkelanjutan seperti yang diusulkan oleh Tujuan Pembangunan Berkelanjutan PBB ke-4 (SDG 4).

Siswa dengan kemampuan ini mampu beradaptasi dalam lingkungan belajar yang dinamis dan menunjukkan kerja sama yang lebih baik dalam kelompok, sehingga mendukung pencapaian hasil belajar yang optimal. Sebagai contoh, dalam diskusi kelompok, siswa dengan intelegensi emosional sering menjadi mediator yang menyelesaikan konflik dan menciptakan suasana belajar yang kondusif. (Miftah, 2013)

Dalam konteks pendidikan, motivasi memainkan peran utama sebagai pendorong siswa untuk terlibat secara aktif dalam pembelajaran. Motivasi dapat berasal dari faktor intrinsik, seperti minat mendalam terhadap suatu mata pelajaran, atau faktor ekstrinsik, seperti penghargaan atau pengakuan dari lingkungan. Siswa yang memiliki motivasi intrinsik cenderung menunjukkan keterlibatan yang lebih tinggi dalam proses belajar, karena mereka menemukan makna dan tujuan dalam pembelajaran itu sendiri. Hal ini memungkinkan mereka untuk mengatasi berbagai tantangan yang muncul selama proses belajar, termasuk kesulitan dalam memahami materi atau tekanan akademis lainnya. (Kusmiyati, 2021) (Sukmawati et al., 2024)

Selain motivasi, regulasi diri juga menjadi elemen penting dalam psikologi pembelajaran. Regulasi diri mengacu pada kemampuan siswa untuk mengelola emosi, perhatian, dan perilaku mereka selama belajar. Kemampuan ini mencakup pengaturan waktu, penetapan tujuan, dan pengendalian diri terhadap distraksi. Siswa yang mampu mengatur emosi mereka dengan baik lebih mampu mempertahankan fokus dan konsistensi dalam belajar. Mereka juga lebih efektif dalam menangani tekanan akademis, seperti ujian atau tugas yang menumpuk, sehingga dapat mencapai hasil belajar yang lebih baik. Kemampuan regulasi diri ini tidak hanya membantu siswa dalam mengelola proses belajar mereka tetapi juga membentuk kebiasaan positif yang dapat digunakan sepanjang hidup. (Adhyatma, 2024)



Konsep diri, atau persepsi siswa tentang kemampuan dan nilai diri mereka, juga memiliki pengaruh yang kuat terhadap proses belajar. Siswa yang memiliki konsep diri positif cenderung lebih percaya diri dan termotivasi untuk menghadapi tantangan. Mereka melihat kegagalan sebagai peluang untuk belajar dan berkembang, bukan sebagai akhir dari usaha mereka. Sebaliknya, siswa dengan konsep diri negatif mungkin merasa ragu terhadap kemampuan mereka, yang dapat menghambat partisipasi aktif mereka dalam proses belajar. Oleh karena itu, pendidik perlu mendukung pengembangan konsep diri positif pada siswa dengan memberikan umpan balik konstruktif dan menciptakan lingkungan belajar yang inklusif. Selain itu, intelegensi sosial memungkinkan siswa berpartisipasi aktif dalam kegiatan kelompok dan membangun hubungan yang baik dengan teman-temannya. (Patamani, 2020) Di sisi lain, siswa dengan intelegensi intrapersonal cenderung lebih unggul dalam tugas individu karena memiliki pemahaman diri dan kemampuan manajemen yang baik. Temuan ini menunjukkan perlunya strategi pembelajaran yang sesuai dengan profil intelegensi siswa untuk mencapai hasil yang maksimal. (Kusmiyati, 2021)

Hasil analisis Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) menunjukkan bahwa strategi yang dirancang untuk mendukung jenis intelegensi tertentu dapat meningkatkan motivasi dan partisipasi siswa. Sebagai contoh, diskusi kelompok mendukung intelegensi interpersonal, sedangkan tugas pemecahan masalah mengakomodasi intelegensi logis-matematis. Pendekatan ini sesuai dengan teori multiple intellegensi dari Howard Gardner yang menyatakan bahawa setiap siswa memiliki cara belajara yang.

Penelitian juga menunjukkan bahwa regulasi emosi memiliki hubungan positif dengan kinerja akademik. Siswa yang mampu mengelola emosinya cenderung lebih sukses secara akademis, mendukung temuan bahwa pengelolaan emosi dapat meningkatkan motivasi belajar dan hasil akademik. Oleh karena itu, strategi pengajaran perlu mencakup pendekatan yang membantu siswa mengelola emosi mereka secara efektif. (Mafardi, 2023)

Faktor Psikologi dalam Pembelajaran

Faktor-faktor seperti motivasi, efikasi diri, dan keterlibatan siswa merupakan elemen penting dalam mengoptimalkan potensi intelegensi. Teori Self-Determination oleh Deci dan Ryan menyoroti pentingnya otonomi, kompetensi, dan hubungan sosial dalam membangun motivasi intrinsik siswa. Peran guru sangat penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung secara psikologis. Dengan memahami kebutuhan siswa dan memberikan dukungan emosional, guru dapat meningkatkan motivasi intrinsik mereka. Misalnya, menciptakan suasana kelas yang aman dan mendukung siswa untuk berbagi ide tanpa rasa takut dapat meningkatkan keterlibatan mereka dalam belajar. (Fatah et al., 2021)

Interaksi antara intelegensi dan psikologi pembelajaran memberikan wawasan penting bagi pengembangan strategi pendidikan yang efektif. Motivasi belajar, misalnya, seringkali dipengaruhi oleh tingkat intelegensi siswa. Siswa dengan intelegensi tinggi cenderung menunjukkan motivasi yang lebih baik dalam menghadapi tantangan akademis, karena mereka memiliki kemampuan untuk memahami materi pelajaran



dengan lebih cepat dan mendalam. Namun, penting untuk dicatat bahwa intelegensi bukanlah satu-satunya faktor yang menentukan motivasi. Faktor lingkungan, dukungan sosial, dan pendekatan pengajaran juga berperan penting dalam membentuk motivasi siswa. (Hamdo, 2022)

Tantangan dalam Implementasi

Implementasi pendekatan berbasis intelegensi menghadapi tantangan seperti keterbatasan sumber daya, waktu, dan pelatihan bagi guru. Banyak guru belum sepenuhnya memahami penerapan teori intelegensi majemuk dalam praktik kelas. Oleh karena itu, pelatihan profesional yang komprehensif diperlukan agar guru dapat mengembangkan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa.

Selain itu, penelitian ini menemukan bahwa faktor psikologi pembelajaran seperti motivasi, efikasi diri, dan keterlibatan siswa memainkan peran penting dalam mengoptimalkan potensi intelegensi siswa. Sebagai contoh, teori Self-Determination Deci dan Ryan (1985) yang menekankan pentingnya kebutuhan psikologis dasar, seperti otonomi, kompetensi, dan hubungan sosial, terkonfirmasi melalui observasi bahwa siswa yang merasa didukung secara emosional lebih termotivasi untuk belajar. Hasil ini memberikan implikasi penting bagi guru untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif secara psikologis. (Natsir, 2019)

Namun, penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa tantangan yang dihadapi oleh guru dalam mengimplementasikan pendekatan pembelajaran yang berbasis intelegensi. Salah satunya adalah keterbatasan sumber daya dan pelatihan untuk mendukung strategi pengajaran yang adaptif. Guru sering kali merasa kesulitan untuk mengintegrasikan wawasan teoritis ke dalam praktik kelas, terutama ketika harus menangani siswa dengan kebutuhan intelegensi yang sangat beragam. (E. Fauziah & Kuntoro, 2022)

Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pemahaman tentang interaksi antara intelegensi dan psikologi pembelajaran. Dengan memperhatikan berbagai dimensi intelegensi dan faktor psikologi, pendidik dapat menciptakan lingkungan belajar yang tidak hanya meningkatkan hasil akademik tetapi juga mendukung pengembangan siswa secara menyeluruh. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan inklusif dan berkelanjutan seperti yang diusulkan oleh Tujuan Pembangunan Berkelanjutan PBB ke-4 (SDG 4).

Strategi pembelajaran yang digunakan siswa juga dipengaruhi oleh pemahaman mereka tentang intelegensi mereka sendiri. Siswa yang menyadari potensi intelegensi mereka cenderung menggunakan pendekatan analitis atau kreatif dalam menyelesaikan masalah. Mereka mungkin lebih suka memecah masalah kompleks menjadi bagian-bagian yang lebih kecil untuk dipahami atau mencari cara-cara inovatif untuk mencapai solusi. Sebaliknya, siswa yang kurang memahami potensi mereka mungkin merasa terintimidasi oleh tugas-tugas yang menantang dan memilih pendekatan yang lebih pasif. Oleh karena itu, pendidik memiliki peran penting dalam membantu siswa mengenali dan mengembangkan potensi intelegensi mereka. (Supriadi, 2017)



Interaksi sosial juga menjadi aspek penting yang dipengaruhi oleh tingkat intelegensi siswa. Siswa dengan kemampuan kognitif tinggi seringkali lebih mampu berkolaborasi secara konstruktif dengan teman-teman mereka. Mereka dapat berbagi ide, memberikan umpan balik yang membangun, dan bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama. Kemampuan ini tidak hanya meningkatkan hasil belajar individu tetapi juga menciptakan dinamika kelompok yang positif. Namun, penting untuk memastikan bahwa siswa dengan tingkat intelegensi yang berbeda tetap mendapatkan kesempatan yang sama untuk berkontribusi dalam diskusi kelompok, sehingga tercipta lingkungan belajar yang inklusif.

Dampak dari interaksi antara intelegensi dan psikologi pembelajaran sangat signifikan terhadap perkembangan siswa secara keseluruhan. Siswa yang memiliki kombinasi intelegensi tinggi dan dukungan psikologis yang baik cenderung mencapai hasil belajar yang optimal. Mereka tidak hanya mampu memahami materi pelajaran dengan lebih baik tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial yang penting untuk berinteraksi di lingkungan sekolah. Misalnya, mereka mungkin lebih mampu mengelola konflik, membangun hubungan yang positif, dan bekerja sama dalam tim. Selain itu, pemahaman tentang potensi intelegensi mereka memungkinkan siswa untuk menjadi lebih mandiri dalam proses belajar, yang pada gilirannya meningkatkan kepercayaan diri mereka untuk mengambil inisiatif dalam kegiatan akademis.

Dalam menghadapi tantangan pendidikan di era modern ini, penting bagi pendidik untuk memahami hubungan yang kompleks antara intelegensi dan psikologi pembelajaran. Era digital, misalnya, membawa tantangan baru seperti distraksi dari media sosial dan akses informasi yang berlebihan, yang dapat memengaruhi regulasi diri siswa. Oleh karena itu, pendekatan pendidikan harus dirancang untuk membantu siswa mengembangkan keterampilan kritis, seperti manajemen waktu dan seleksi informasi, yang relevan dengan kebutuhan zaman.

Penerapan strategi pengajaran yang berbasis pada pemahaman tentang psikologi pembelajaran dan intelegensi dapat menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan kognitif dan emosional siswa. Misalnya, pendekatan pembelajaran diferensiasi dapat digunakan untuk menyesuaikan metode pengajaran dengan kebutuhan individu siswa. Siswa dengan gaya belajar visual mungkin lebih diuntungkan oleh materi yang disajikan dalam bentuk grafik atau video, sementara siswa dengan gaya belajar kinestetik dapat lebih terlibat melalui kegiatan praktik. Dengan memahami perbedaan ini, pendidik dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan efektif bagi setiap siswa.

Lebih lanjut, peran guru dalam mendukung perkembangan psikologi pembelajaran dan intelegensi siswa tidak dapat diabaikan. Guru tidak hanya bertindak sebagai penyampai materi tetapi juga sebagai fasilitator yang membantu siswa mengatasi hambatan belajar mereka. Dengan memberikan umpan balik yang konstruktif dan menciptakan lingkungan belajar yang positif, guru dapat membantu siswa merasa termotivasi dan percaya diri dalam proses belajar. Selain itu, pelatihan bagi guru untuk memahami psikologi pembelajaran dan cara mengintegrasikannya dalam pengajaran sehari-hari dapat meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan.



Penting juga untuk mencatat bahwa pendidikan tidak hanya bertujuan untuk menghasilkan individu yang cerdas secara akademis, tetapi juga individu yang memiliki keseimbangan emosional dan keterampilan sosial yang kuat. Psikologi pembelajaran memberikan kerangka kerja yang memungkinkan pendidik untuk mendukung siswa dalam mencapai keseimbangan ini. Dengan mengintegrasikan aspek-aspek seperti regulasi emosi, motivasi, dan konsep diri ke dalam kurikulum, pendidik dapat membantu siswa mengembangkan kompetensi yang diperlukan untuk menghadapi tantangan di luar lingkungan sekolah.

Pada akhirnya, hubungan antara intelegensi dan psikologi pembelajaran harus dilihat sebagai peluang untuk menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga memiliki keterampilan emosional dan sosial yang memadai. Hal ini membutuhkan kolaborasi antara pendidik, orang tua, dan pembuat kebijakan untuk menciptakan sistem pendidikan yang inklusif dan berkelanjutan. Dengan pendekatan yang tepat, diharapkan setiap siswa dapat mengoptimalkan potensi mereka baik secara kognitif maupun emosional, sehingga menciptakan individu yang sukses secara akademis dan sejahtera secara personal di masa depan.

Implikasi dan Rekomendasi

Penelitian ini menegaskan pentingnya pendekatan berbasis intelegensi untuk pendidikan yang inklusif dan berkelanjutan. Dengan mempertimbangkan beragam jenis intelegensi dan faktor psikologi, pendidik dapat menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan. Rekomendasi penelitian ini meliputi:

1. **Peningkatan pelatihan guru:** Guru perlu dilatih untuk memahami dan menerapkan teori intelegensi dalam pengajaran.
2. **Pengembangan kurikulum fleksibel:** Kurikulum harus mendukung keberagaman intelegensi siswa dan memfasilitasi metode pembelajaran inovatif.
3. **Penelitian lanjutan:** Eksplorasi lebih lanjut tentang interaksi berbagai jenis intelegensi, seperti intelegensi spiritual, diperlukan untuk memperluas wawasan. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang hubungan antara intelegensi dan psikologi pembelajaran, pendidik dapat merancang pengalaman belajar yang lebih efektif untuk semua siswa.

Menafsirkan Hasil Sesuai dengan Tujuan Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa interaksi antara intelegensi dan psikologi pembelajaran memiliki kontribusi signifikan terhadap pengembangan siswa, baik dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Intelegensi memengaruhi kecepatan siswa dalam memahami materi pembelajaran, sementara aspek psikologi pembelajaran, seperti motivasi, minat, dan emosi, menentukan seberapa baik siswa dapat mengaplikasikan pengetahuan tersebut. Penelitian ini menegaskan bahwa pembelajaran yang dirancang dengan mempertimbangkan potensi intelegensi dan aspek psikologis dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar, yang pada akhirnya mendorong pengembangan holistik siswa.

Temuan ini sejalan dengan studi Gardner (1983) tentang Teori Kecerdasan Majemuk yang menyebutkan bahwa setiap siswa memiliki kecerdasan yang berbeda,



sehingga pendekatan pembelajaran yang variatif diperlukan. Selain itu, hasil ini juga mendukung penelitian Vygotsky (1978) yang menekankan pentingnya interaksi sosial dan lingkungan psikologis dalam pembelajaran. Namun, temuan ini memperluas penelitian sebelumnya dengan mengintegrasikan dimensi kecerdasan emosional (Goleman, 1995) sebagai elemen kunci dalam mendukung keberhasilan belajar siswa, khususnya dalam konteks pembelajaran individual dan kolaboratif. (Sartika, 2018)

Secara teoritis, hasil penelitian ini memperkuat integrasi antara teori intelegensi (seperti General Intelligence Theory dan Multiple Intelligences Theory) dengan teori psikologi pembelajaran, khususnya yang berkaitan dengan motivasi dan emosi. Praktisnya, temuan ini mendorong pendidik untuk mengadopsi strategi pembelajaran yang bersifat adaptif, misalnya dengan menggunakan asesmen intelegensi siswa untuk merancang metode belajar yang lebih personal. Selain itu, pendidik dapat memanfaatkan pendekatan psikologi positif untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif dan mendukung pengembangan emosional siswa.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa interaksi antara intelegensi dan psikologi pembelajaran berkontribusi signifikan terhadap pengembangan siswa dalam aspek kognitif, emosional, dan sosial. Dalam konteks pembelajaran, intelegensi tidak hanya berkaitan dengan kemampuan intelektual seperti pemecahan masalah dan berpikir logis, tetapi juga mencakup kecerdasan emosional dan sosial. Kedua jenis kecerdasan ini berperan penting dalam membangun hubungan antarindividu, memahami emosi diri, dan mengelola stres. Psikologi pembelajaran, di sisi lain, melibatkan faktor-faktor seperti motivasi, efikasi diri, dan persepsi siswa terhadap proses belajar. Penelitian ini menegaskan bahwa kombinasi antara pendekatan berbasis intelegensi dan perhatian terhadap aspek psikologi pembelajaran dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan efektif.

Strategi pengajaran yang adaptif dan berbasis intelegensi dapat menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan efektif. Guru yang memahami variasi intelegensi di kelasnya dapat merancang aktivitas yang mendukung pengembangan potensi siswa secara individu. Misalnya, penggunaan metode pembelajaran kooperatif membantu siswa dengan kecerdasan sosial untuk berinteraksi dan belajar dari teman sebayanya

Kontribusi utama penelitian ini adalah mengintegrasikan teori intelegensi dengan psikologi pembelajaran dalam kerangka kerja holistik untuk pengembangan siswa. Pendekatan ini memberikan panduan bagi pendidik untuk merancang strategi pembelajaran yang tidak hanya inklusif tetapi juga relevan dengan kebutuhan siswa. Penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan siswa yang optimal membutuhkan pendekatan yang komprehensif, yang mencakup aspek intelektual, emosional, dan sosial. Dalam konteks pendidikan Islam, temuan ini sangat relevan karena selaras dengan nilai-nilai Islam yang menekankan pengembangan potensi manusia secara menyeluruh. Islam mendorong pembelajaran yang tidak hanya fokus pada aspek intelektual tetapi juga membangun karakter dan akhlak siswa.



Penelitian masa depan disarankan untuk menggali lebih dalam implementasi strategi pembelajaran berbasis intelegensi di berbagai konteks pendidikan, termasuk di lingkungan yang memiliki keterbatasan sumber daya. Kondisi ini penting untuk memastikan bahwa pendekatan ini dapat diterapkan secara luas dan memberikan manfaat bagi semua siswa, terlepas dari latar belakang mereka. Selain itu, pengembangan model pelatihan guru yang berfokus pada integrasi intelegensi dan psikologi pembelajaran juga menjadi prioritas. Pelatihan ini dapat membantu guru memahami cara menerapkan teori ini dalam praktik sehari-hari, sehingga strategi pembelajaran yang dirancang dapat mendukung keberhasilan siswa di berbagai situasi. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan kontribusi teoretis tetapi juga memiliki implikasi praktis yang signifikan bagi dunia pendidikan.

BIBLIOGRAFI

- Adhyanto, K. A. (2023). Hubungan Kecerdasan Emosional Dan Kecerdasan Intelektual Terhadap Perilaku Pengamalan Ajaran Agama Hindu Pada Peserta Didik. *VIDYA SAMHITA: Jurnal Penelitian Agama*, 9(1), 53–60. <https://doi.org/10.25078/Vs.V9i1.2595>
- Adhyatma, M. D. R. (2024). Deskripsi Karakteristik Hasil Tes Intelegensi Stanford-Binet Form L-M (SB L-M) Pada Siswa Retardasi Mental Di Tingkat Sekolah Dasar. *Psikodinamika: Jurnal Literasi Psikologi*, 4(1), 60–74. <https://doi.org/10.36636/Psikodinamika.V4i1.4291>
- Amin, N. S. (2021). Hubungan Antara Kecerdasan Intelegensi (IQ) Dengan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas X SMAN 1 Woha. *SUPERMAT (JURNAL PENDIDIKAN MATEMATIKA)*, 5(2), 96–107. <https://doi.org/10.33627/Sm.V5i2.730>
- Fatah, M., Suud, F. M., & Chaer, M. T. (2021). JENIS-JENIS KESULITAN BELAJAR DAN FAKTOR PENYEBABNYA SEBUAH KAJIAN KOMPEREHENSIF PADA SISWA SMK MUHAMMADIYAH TEGAL. *Psycho Idea*, 19(1), 89. <https://doi.org/10.30595/Psychoidea.V19i1.6026>
- Fauziah, E., & Kuntoro, T. (2022). Modifikasi Intelegensi Dan Berpikir Kritis Dalam Memecahkan Masalah. *El-Athfal: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Anak*, 2(1), 49–63. <https://doi.org/10.56872/Elathfal.V2i01.694>
- Fauziah, S. U., & Nugraha, M. S. (2023). Penerapan Teori Belajar Sibernetik Dalam Upaya Meningkatkan Kreativitas Siswa Di SD IT Assajidin Kab. Sukabumi. *Jurnal Arjuna: Publikasi Ilmu Pendidikan, Bahasa Dan Matematika*, 1(4), 143–165. <https://doi.org/10.61132/Arjuna.V1i4.92>
- Giri, I. M. A., & Nova, K. A. (2022). URGENSI INTELIGENSI BESERTA AFIRMASI BAGI PENDIDIKAN DAN PEMBELAJARAN. *Maha Widya Bhuwana: Jurnal Pendidikan, Agama Dan Budaya*, 5(2), 103. <https://doi.org/10.55115/Bhuwana.V5i2.2055>
- Habsy, B. A., Islamiyah, F. N., Hutauruk, A. B. C., & Sholihah, M. (2023). Konsep Intelegensi Serta Perannya Dalam Belajar Dan Pembelajaran. *TSAQOFAH*, 4(2), 642–657. <https://doi.org/10.58578/Tsaqofah.V4i2.2343>
- Hamdo, S. H. (2022). Hubungan Motivasi Belajar Dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 26 Makassar. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Indonesia (JPAIL)*, 3(2), 35–39. <https://doi.org/10.37251/Jpaii.V3i2.626>
- Kusmiyati, K. (2021). Pendekatan Psikososial, Intervensi Fisik, Dan Perilaku Kognitif Dalam Desain Pembelajaran Pendidikan Jasmani Bagi Anak Dengan Retardasi Mental. *Movement*



- And Education*, 2(1), 74–84. <https://doi.org/10.37150/Mae.V2i1.1426>
- Mafardi, U. M. (2023). KONTRIBUSI INTELEGENSI DAN PERSEPSI TERHADAP PRESTASI BELAJAR MAHASISWA TEKNIK KOMPUTER AMIK KOSGORO SOLOK. *Inovasi Pendidikan*, 10(1). <https://doi.org/10.31869/Ip.V10i1.4461>
- Miftah, M. (2013). PENERAPAN TEORI BELAJAR DAN DESAIN INSTRUKSIONAL DALAM PROGRAM MOBILE LEARNING. *Jurnal Kwangsan*, 1(1), 46. <https://doi.org/10.31800/Jkwangsan-Jtp.V1n1.P46--56>
- Natsir, I. (2019). Pengaruh Intelegensi Interpersonal Terhadap Intelegensi Emosional Dan Kaitannya Dengan Hasil Belajar Matematika. *Musamus Journal Of Mathematics Education*, 2(1), 50–58. <https://doi.org/10.35724/Mjme.V2i1.2020>
- Patamani, H. (2020). Penerapan Metode Tutor Sebaya Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Passing Atas Pada Permainan Bola Voli Mini. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 4(1), 35. <https://doi.org/10.37905/Aksara.4.1.35-40.2018>
- Sari, D., Rahmiyanti, D., & Abdullah, A. R. (2021). Pengaruh Budaya, Perilaku Belajar, Kecerdasan Emosional Dan Kecerdasan Intelektual Terhadap Pemahaman Akuntansi Dengan Kluster Perekonomian Sebagai Variabel Moderasi Berdasarkan Perspektif Gender. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Manajemen*, 4(2), 100–111. <https://doi.org/10.35326/Jiam.V4i2.1579>
- Sartika, D. (2018). PENERAPAN TEORI MULTIPLE INTELLIGENCES DALAM PEMBELAJARAN FISIKA UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK. *SAINTIFIK*, 1(1), 14–19. <https://doi.org/10.31605/Saintifik.V1i1.77>
- Siregar, G. H., Marpaung, S., Pardede, O. B., Kurnia, A. D., & Butar-Butar, Y. C. (2019). Eksperimentasi Kecerdasan Emosional Siswa Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia Oleh Siswa Kelas VIII SMP Talitakum Tahun Pelajaran 2018/2019. *Edutech: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 5(2), 118–128. <https://doi.org/10.30596/Edutech.V5i2.3386>
- Sukmawati, S., Halim, A., & Beddu, M. J. (2024). Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Penguatan Multi Intelegensi Di SMP Swasta Nurul Jadid Batam. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 4(3), 1095–1105. <https://doi.org/10.53299/Jppi.V4i3.677>
- Supriadi, S. (2017). KONSEP PEMBARUAN SISTEM PENDIDIKAN ISLAM MENURUT MUHAMMAD ‘ABDUH. *Kordinat: Jurnal Komunikasi Antar Perguruan Tinggi Agama Islam*, 15(1), 31–60. <https://doi.org/10.15408/Kordinat.V15i1.6301>
- Adhyanto, K. A. (2023). Hubungan Kecerdasan Emosional Dan Kecerdasan Intelektual Terhadap Perilaku Pengamalan Ajaran Agama Hindu Pada Peserta Didik. *VIDYA SAMHITA: Jurnal Penelitian Agama*, 9(1), 53–60. <https://doi.org/10.25078/Vs.V9i1.2595>
- Adhyatma, M. D. R. (2024). Deskripsi Karakteristik Hasil Tes Intelegensi Stanford-Binet Form L-M (SB L-M) Pada Siswa Retardasi Mental Di Tingkat Sekolah Dasar. *Psikodinamika: Jurnal Literasi Psikologi*, 4(1), 60–74. <https://doi.org/10.36636/Psikodinamika.V4i1.4291>
- Amin, N. S. (2021). Hubungan Antara Kecerdasan Intelegensi (IQ) Dengan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas X SMAN 1 Woha. *SUPERMAT (JURNAL PENDIDIKAN MATEMATIKA)*, 5(2), 96–107. <https://doi.org/10.33627/Sm.V5i2.730>
- Fatah, M., Suud, F. M., & Chaer, M. T. (2021). JENIS-JENIS KESULITAN BELAJAR DAN FAKTOR PENYEBABNYA SEBUAH KAJIAN KOMPEREHENSIF PADA SISWA SMK MUHAMMADIYAH TEGAL. *Psycho Idea*, 19(1), 89. <https://doi.org/10.30595/Psychoidea.V19i1.6026>
- Fauziah, E., & Kuntoro, T. (2022). Modifikasi Intelegensi Dan Berpikir Kritis Dalam Memecahkan Masalah. *El-Athfal: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Anak*, 2(1), 49–63. <https://doi.org/10.56872/Elathfal.V2i01.694>



- Fauziah, S. U., & Nugraha, M. S. (2023). Penerapan Teori Belajar Sibernetik Dalam Upaya Meningkatkan Kreativitas Siswa Di SD IT Assajidin Kab. Sukabumi. *Jurnal Arjuna: Publikasi Ilmu Pendidikan, Bahasa Dan Matematika*, 1(4), 143–165. <https://doi.org/10.61132/Arjuna.V1i4.92>
- Giri, I. M. A., & Nova, K. A. (2022). URGENSI INTELIGENSI BESERTA AFIRMASI BAGI PENDIDIKAN DAN PEMBELAJARAN. *Maha Widya Bhuwana: Jurnal Pendidikan, Agama Dan Budaya*, 5(2), 103. <https://doi.org/10.55115/Bhuwana.V5i2.2055>
- Habsy, B. A., Islamiyah, F. N., Hutauruk, A. B. C., & Sholihah, M. (2023). Konsep Intelegensi Serta Perannya Dalam Belajar Dan Pembelajaran. *TSAQOFAH*, 4(2), 642–657. <https://doi.org/10.58578/Tsaqofah.V4i2.2343>
- Hamdo, S. H. (2022). Hubungan Motivasi Belajar Dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 26 Makassar. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Indonesia (JPAlI)*, 3(2), 35–39. <https://doi.org/10.37251/Jpaii.V3i2.626>
- Kusmiyati, K. (2021). Pendekatan Psikososial, Intervensi Fisik, Dan Perilaku Kognitif Dalam Desain Pembelajaran Pendidikan Jasmani Bagi Anak Dengan Retardasi Mental. *Movement And Education*, 2(1), 74–84. <https://doi.org/10.37150/Mae.V2i1.1426>
- Mafardi, U. M. (2023). KONTRIBUSI INTELIGENSI DAN PERSEPSI TERHADAP PRESTASI BELAJAR MAHASISWA TEKNIK KOMPUTER AMIK KOSGORO SOLOK. *Inovasi Pendidikan*, 10(1). <https://doi.org/10.31869/Ip.V10i1.4461>
- Miftah, M. (2013). PENERAPAN TEORI BELAJAR DAN DESAIN INSTRUKSIONAL DALAM PROGRAM MOBILE LEARNING. *Jurnal Kwangsan*, 1(1), 46. <https://doi.org/10.31800/Jkwangsan-Jtp.V1n1.P46--56>
- Natsir, I. (2019). Pengaruh Intelegensi Interpersonal Terhadap Intelegensi Emosional Dan Kaitannya Dengan Hasil Belajar Matematika. *Musamus Journal Of Mathematics Education*, 2(1), 50–58. <https://doi.org/10.35724/Mjme.V2i1.2020>
- Patamani, H. (2020). Penerapan Metode Tutor Sebaya Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Passing Atas Pada Permainan Bola Voli Mini. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 4(1), 35. <https://doi.org/10.37905/Aksara.4.1.35-40.2018>
- Sari, D., Rahmiyanti, D., & Abdullah, A. R. (2021). Pengaruh Budaya, Perilaku Belajar, Kecerdasan Emosional Dan Kecerdasan Intelektual Terhadap Pemahaman Akuntansi Dengan Kluster Perekonomian Sebagai Variabel Moderasi Berdasarkan Perspektif Gender. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Manajemen*, 4(2), 100–111. <https://doi.org/10.35326/Jiam.V4i2.1579>
- Sartika, D. (2018). PENERAPAN TEORI MULTIPLE INTELLIGENCES DALAM PEMBELAJARAN FISIKA UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK. *SAINTIFIK*, 1(1), 14–19. <https://doi.org/10.31605/Saintifik.V1i1.77>
- Siregar, G. H., Marpaung, S., Pardede, O. B., Kurnia, A. D., & Butar-Butar, Y. C. (2019). Eksperimentasi Kecerdasan Emosional Siswa Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia Oleh Siswa Kelas VIII SMP Talitakum Tahun Pelajaran 2018/2019. *Edutech: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 5(2), 118–128. <https://doi.org/10.30596/Edutech.V5i2.3386>
- Sukmawati, S., Halim, A., & Beddu, M. J. (2024). Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Penguatan Multi Intelegensi Di SMP Swasta Nurul Jadid Batam. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 4(3), 1095–1105. <https://doi.org/10.53299/Jppi.V4i3.677>
- Supriadi, S. (2017). KONSEP PEMBARUAN SISTEM PENDIDIKAN ISLAM MENURUT MUHAMMAD ‘ABDUH. *Kordinat: Jurnal Komunikasi Antar Perguruan Tinggi Agama Islam*, 15(1), 31–60. <https://doi.org/10.15408/Kordinat.V15i1.6301>